

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini adalah satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar berbasis pendidikan Terpadu. Untuk lebih menfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian sebagaimana yang tertuang dalam fokus masalah, maka lokasi atau tempat penelitian dipilih berdasarkan tingkat keunggulan sekolah yang memiliki akreditasi 'A'. Dalam hal ini tempat penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqmanul Hakim yang bertempat di Jl. Cingised Kav. D13-D15 Cisaranten Endah Kec. Arcamanik Bandung 40295.

2. Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland (1984, hlm. 47) dalam Moleong (2012, hlm. 157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data kedua adalah sumber data yang tertulis, baik dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Foto dan data statistik dapat dijadikan sumber data tambahan yang menghasilkan data deskriptif untuk ditelaah dan dianalisis. Satori dan Komariah (2012, hlm.49) menyatakan bahwa “sampel dan populasi dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut dengan sumber data pada situasi sosial (*social situation*) tertentu yang menjadi Subjek penelitiannya adalah benda, hal atau orang padanya melekat data tentang objek penelitian”. Dalam suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu. *Setting social* ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 *Social Setting*

(Sumber: Satori dan Komariah, 2012, hlm 23)

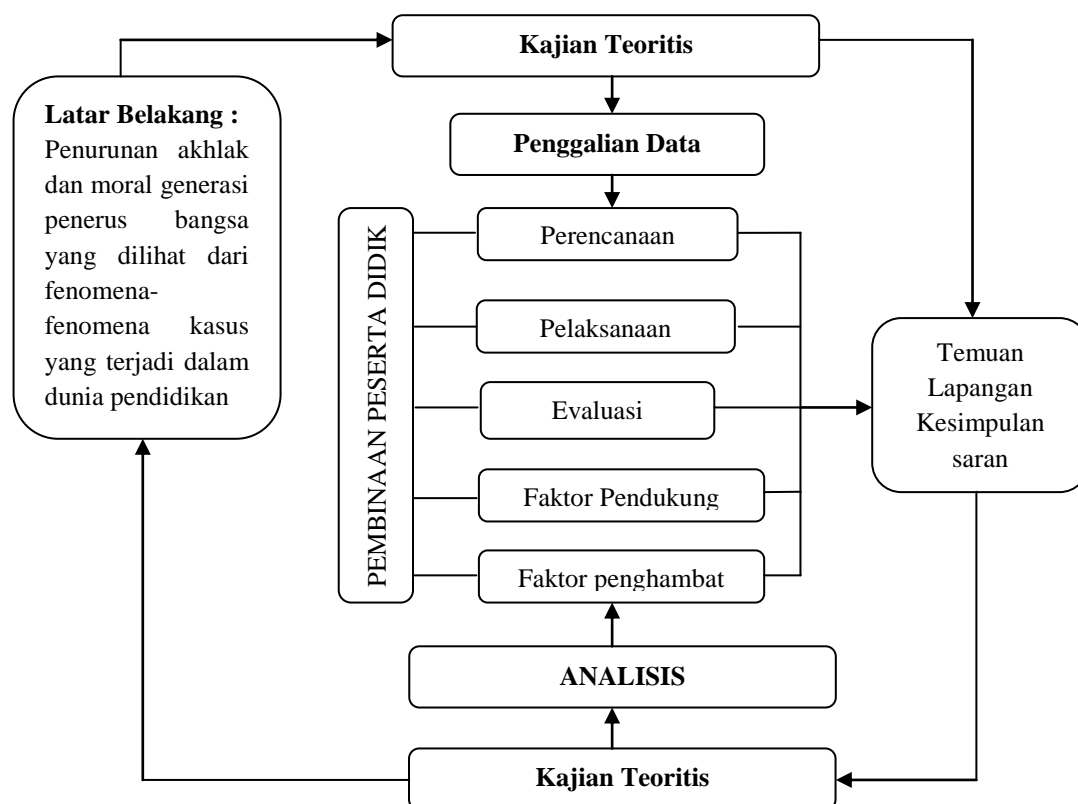
Diartikan gambar tersebut, bahwa melakukan penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan dimana tempat kejadiannya.

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan yang dianggap representatif. *Snowball sampling* yaitu cara pengambilan sample dengan dilakukan teknik secara berantai, yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian. Satori dan Komariah (2012, hlm. 52) menguraikan bahwa “penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji”.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini mengenai keseluruhan informasi manajemen peserta didik yang terkait pada pembinaan *full day school*. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah semua orang yang terkait dalam pembinaan peserta didik, meliputi kepada sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, guru pembina, dan komite/ orang tua peserta didik. Sementara itu, terkait durasi pengumpulan data dilaksanakan antara 13 Mei-10 Juli 2015

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tahapan pelaksanaan penelitian. Telah dikemukakan (Sastradipoera, 2005, hlm. 273) bahwa “desain penelitian (*research design*) adalah istilah yang mengacu pada suatu rencana untuk memilih subjek, situs penelitian, dan prosedur penghimpunan data untuk menjawab pertanyaan penelitian”. Selanjutnya, Syaodih (2007, hlm. 99) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu rancangan acuan pelaksanaan penelitian agar dapat dilakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena yang menjadi fokus penelitian.



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kerangka pemikiran, desain penelitian ini dibuat berdasarkan pada fokus kajian yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini, permasalahan penurunan akhlak dan moral generasi penerus bangsa yang dilihat dari fenomena-fenomena kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan. Padahal pendidikan merupakan proses pembentukan manusia yang insan kamil, berakhlak dan berbudi luhur. Maka dari itu, diperlukan sebuah manajemen pembinaan peserta didik yang baik di sekolah sebagai bentuk upaya preventif terhadap krisis moral bangsa. Dengan melihat permasalahan tersebut, kemudian peneliti memformulasikan dan memfokuskan permasalahan tersebut yang seterusnya peneliti melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi di lapangan dengan berdasarkan hasil kajian teoritis dan data *grand tour observasi* sebelumnya. Selanjutnya setelah data diperoleh, maka data diklasifikasikan dan dianalisis dengan membandingkan antara teori dengan empiri. Hasil pengolahan data tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan bahan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Metode penelitian pendidikan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 6) dapat diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif

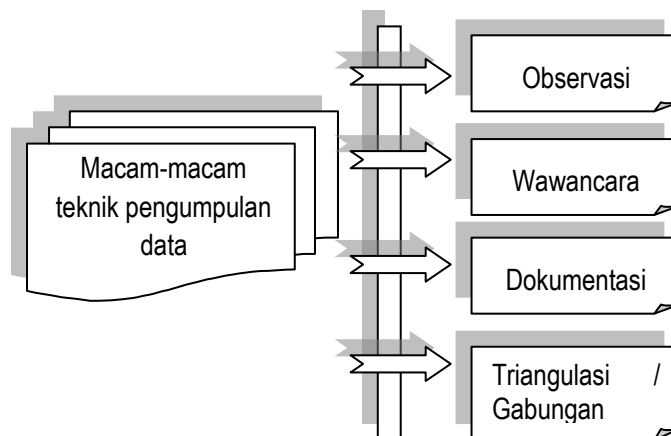
menurut Syaodih (2007, hlm 54) adalah “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau”. Penelitian ini mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi dan mendeskripsikan apa adanya

Penelitian kualitatif (Satori dan Komariah, 2012, hlm. 25) adalah “suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”. Dengan demikian pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kegiatan atau perilaku subjek yang diteliti, baik persepsinya maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan sehingga memungkinkan mendapatkan data yang lebih mendalam

Dengan menggunakan metode penelitian deskripsi dan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan manajemen pembinaan peserta didik *full day school*.

2. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal strategis dalam penelitian, hal itu karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan berbagai cara. Ketepatan dalam pemilihan teknik pengumpulan data akan berpengaruh terhadap data yang dihasilkan. Adapun beberapa macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif digambarkan sebagai berikut :



Annisa Restu Purwanti, 2015
MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK FULL DAY SCHOOL

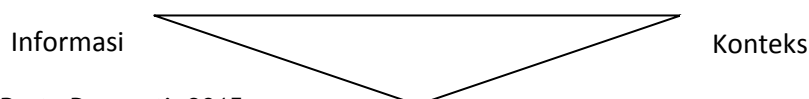
Gambar 3.3 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 309)

a. Observasi

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik observasi. Satori dan Komariah (2012, hlm. 104) mengemukakan pengertian observasi penelitian kualitatif adalah “pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan makna dalam upaya mengumpulkan data penelitian”. Observasi atau pengamatan menurut Satori dan Komariah (2012, hlm. 104) merupakan “teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan interviu, cakupan observasi lebih luas dibanding dengan interviu, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung dilapangan.

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk “menguji” kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/ kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Marshall, 1995 (Satori dan Komariah, 2012, hlm. 110) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Selanjutnya, Nasution (2003, hlm 57) dalam Satori dan Komariah (2012, hlm. 110) menyatakan bahwa “dalam tiap pengamatan harus selalu kita kaitkan dua hal, yakni informasi (misalnya apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya)”. Jadi, segala sesuatu yang terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu kemudian dimaknai dalam kaitan informasi dan konteksnya. menggambarkan tiga pokok yang ada dalam observasi

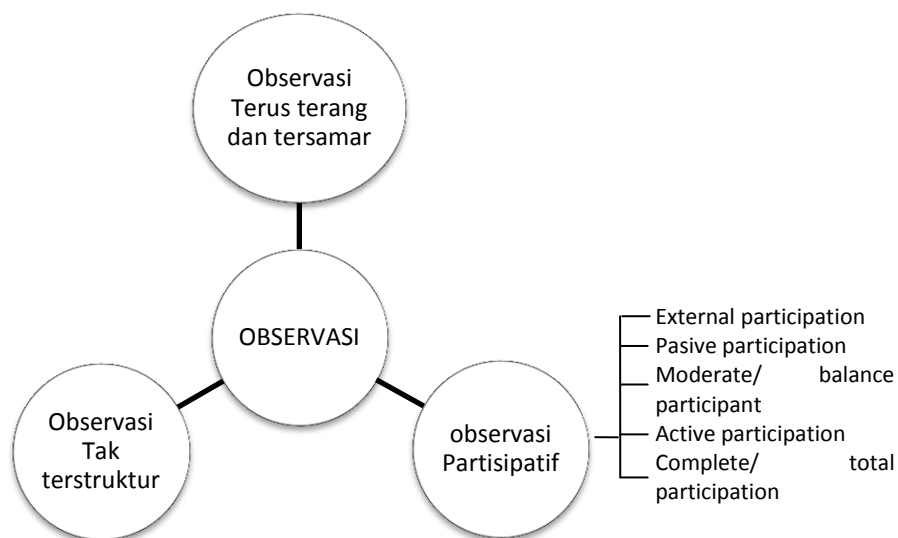


Annisa Restu Purwanti, 2015
MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DI Makna 'SCHOOL

Gambar 3.4 Tiga Pokok dalam Observasi. (Nasution, 2003, hlm. 57)

(Sumber: Satori dan komariah, 2012, hlm. 110)

Macam-macam teknik observasi digambarkan seperti sebagai berikut:



Gambar 3.5 Macam-macam Teknik Observasi

(Sumber: Satori dan Komariah, 2012, hlm 116)

1) Observasi Partisipatif dan Non Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan keakraban yang lebih dekat dan mendalam melalui keterlibatan yang intensif dengan orang (sumber data) di lingkungan alamiahnya. Seperti yang dikatakan Bogdan (Maloeng, 2007, hlm. 164) bahwa observasi partisipan adalah “penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan suubjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan”. Penelitian seperti ini biasanya menggunakan berbagai metode (Satori dan Komariah, 2012, hlm. 117) interviu informal,

observasi langsung, partisipasi dalam kehidupan satu kelompok, diskusi kelompok, analisis dokumen pribadi yang dihasilkan dalam kelompok, *self-analysis*, dan sejarah hidup. Ada 4 kategori peran partisipan yang terjadi dilapangan penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan Junker (1980, hlm. 131-132) dalam Satori dan komariah (2012, hlm 118), yaitu :

- a) Peran serta lengkap. Pengamatan dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok teramati. Ia akan memperoleh informasi apapun yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan
- b) Peran serta sebagai pengamat. Peneliti berperan sebagai pengamat (*fly on the wall*). Kalaupun ia menjadi anggota, ia hanya berpura-pura saja, tidak melebur secara fisik maupun psikis dalam arti yang sesungguhnya
- c) Pengamat sebagai pemeran serta. Pengamat yang secara terbuka oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh subjek. Karena itu, segala macam informasi akan mudah diperolehnya
- d) Pengamatan penuh. Kondisi ini biasanya kedudukan antara pengamat dengan teramati dipisah oleh satu dinding pemisah yang hanya meneruskan informasi satu arah saja. Subjek tidak merasa sedang diamati.

Sementara, observasi non partisipan sama hal seperti pengamatan biasa, dimana observasi ini dilakukan oleh si peneliti yang mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti.

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Pada observasi tertutup, observer mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh subjeknya. Peneliti tidak terus terang atau tersamar pada narasumber perihal kegiatan penelitiannya. Biasanya pengamatan ini dilakukan di tempat-tempat umum

3) Observasi Tak Berstruktur

Maksud dari observasi tidak berstruktur adalah bahwa instrumen observasi tidak dipersiapkan secara sistematis dari awal karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data apa yang akan berkembang, dan dengan cara apa data baru itu paling sesuai untuk dieksplorasi.

Adapun tahapan dalam melaksanakan observasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang disandur dari Spradley (1980) dalam Satori dan Komariah (2012, hlm. 120) yaitu “1) observasi deskripsi, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi”. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai tahapan observasi :

- a) Observasi Deskriptif, merupakan tahapan awal untuk datang ke lapangan dengan kegiatan mengamati secara menyeluruh situasi objek yang diteliti. Peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Adapun data yang dihasilkan masih belum tertata karena pencarian masih gambaran secara umum dari fokus kajian yang ingin diteliti.
 - b) Observasi Reduksi/Terfokus, merupakan kegiatan observasi tahapan kedua yaitu dengan melakukan pengamatan pada aspek kajian tertentu. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis subkategori sehingga dapat menemukan fokus.
 - c) Observasi Terseleksi, merupakan langkah peneliti untuk mengobservasi situasi sosial yang lebih terfokus. Data yang dihasilkan dari tahapan ini akan lebih terperinci karena peneliti melakukan analisis komponensial terhadap subkategori dan menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.
- b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan langsung dengan sumber data. Moleong (2012, hlm. 186) menyebutkan bahwa, “wawancara adalah percakapan

dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Ditegaskan pula oleh Esterbeg (2002) dalam Satori dan Komariah (2012, hlm. 130) bahwa “wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan komunikasi langsung secara mendalam antara peneliti dengan sumber data mengenai penggalan data.

Ada beberapa macam teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif, seperti yang disadur dalam Satori dan Komariah (2012, hlm. 130) yang menyebutkan bahwa ada dua tipe wawancara, yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Wawancara mendalam dilakukan dalam observasi partisipatif. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam melalui partisipan tentang situasi dan fenomena yang terjadi dalam konteks observasi partisipatif. Sementara, wawancara bertahap yaitu kegiatan wawancara yang secara sengaja dilaksanakan secara terjadwal oleh peneliti untuk secara langsung melakukan wawancara dengan para informan dengan tidak sedang dalam proses observasi partisipatif. Sifat wawancaranya tetap mendalam tetapi dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan pokok.

Berg (2007) dalam Satori dan Komariah (2012, hlm. 133) menyebutkan ada tiga jenis wawancara, yaitu “1) wawancara terstandar (*standardized interview*), wawancara semi standar (*semistandarized interview*), dan wawancara tidak terstandar (*unstandartd interview*)”. Berikut dijelaskan tiga jenis wawancara yakni:

- 1) Wawancara terstandar (*standardized interview*) atau disebut juga wawancara terstruktur (*Structured Interview*), yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif pilihan jawabannya telah disediakan

- 2) Wawancara Tidak Terstandar (*unstandartd interview*) atau disebut juga wawancara terstruktur (*Unstructured Interview*), yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya sehingga memungkinkan memperoleh keterangan yang terperinci dan mendalam mengenai pandangan informan
- 3) Wawancara Semi Standar (*Semistandarized interview*) atau disebut juga wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*), yaitu wawancara yang hanya menggunakan pedoman inti pokok pertanyaan yang akan diajukan. *Interviewer* membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas berdasarkan situasi yang terjadi. jenis wawancara ini termasuk kedalam *in-depth interview* karena pelaksanaannya lebih bebas sehingga memungkinkan informan mampu lebih terbuka

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur yang dilakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, guru pembina, dan orang tua siswa. Diharapkan dengan wawancara jenis ini mampu melengkapi data yang dibutuhkan mengenai manajemen pembinaan peserta didik dan informasi dapat tergal lebih rinci serta mendalam

Dalam melakukan proses wawancara, peneliti merujuk pada langkah-langkah wawancara yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2012, hlm. 141-142) sebagai berikut:

- a) Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori/ subkategori yang akan memeberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya;
- b) Menetapkan informan kunci (*gatekeepers*)
- c) Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;

- d) Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara
- e) Mengawali atau membuka alur wawancara;
- f) Melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok – pokoknya atau merekam pembicaraan;
- g) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- h) Menuangkan hasil wawancara kedalam catatan lapangan;
- i) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c. Studi Dokumentasi

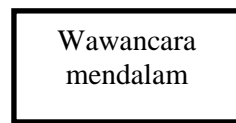
Satori dan Komariah (2012, hlm. 149) mengemukakan pengertian studi dokumentasi yaitu “mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Studi dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Dengan adanya studi dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya. Hal ini karena didukung oleh adanya dokumen-dokumen sebagai bukti yang dapat berbentuk gambar, tulisan dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi dan dokumen tidak resmi misalnya seperti nota dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa

d. Triangulasi/ Gabungan

Triangulasi adalah suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun beberapa triangulasi yang terdiri dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Satori dan Komariah, 2012, hlm. 170).

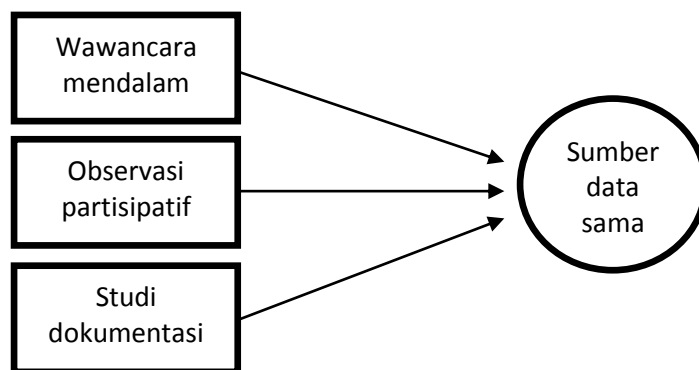
- 1) Triangulasi sumber merupakan praktik triangulasi sebagai cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber yang ada. Teknik triangulasi sumber tergambar seperti berikut:





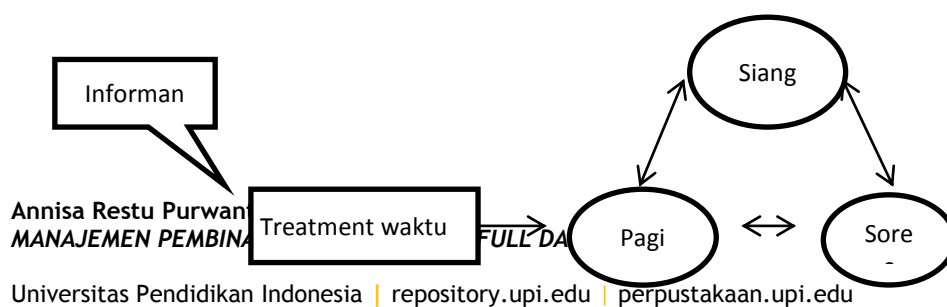
Gambar 3.6 Triangulasi Sumber
(sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 331)

- 2) Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi pada sumber yang sama secara serempak. Triangulasi teknik tergambar seperti berikut :



Gambar 3.7 Triangulasi Teknik
(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 331)

- 3) Triangulasi waktu, yaitu aktivitas triangulasi yang menguji kredibilitas dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti dapat melakukan wawancara dan observasi dimulai pada pagi hari, bisa mengulanginya di siang hari dan mengeceknya di sore hari. Triangulasi waktu tergambar seperti berikut :



Gambar 3.8 Triangulasi Waktu

(Sumber : Satori dan Komariah, 2012, hlm. 171)

Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2014, hlm. 332) mengemukakan bahwa *'the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory'*. Yaitu bahwa nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Sehingga dengan triangulasi, data yang diperoleh akan lebih pasti kejelasannya dan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data lebih menekankan pada teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik

D. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Satori dan Aan Komariah. (2012, hlm. 335) menyatakan bahwa

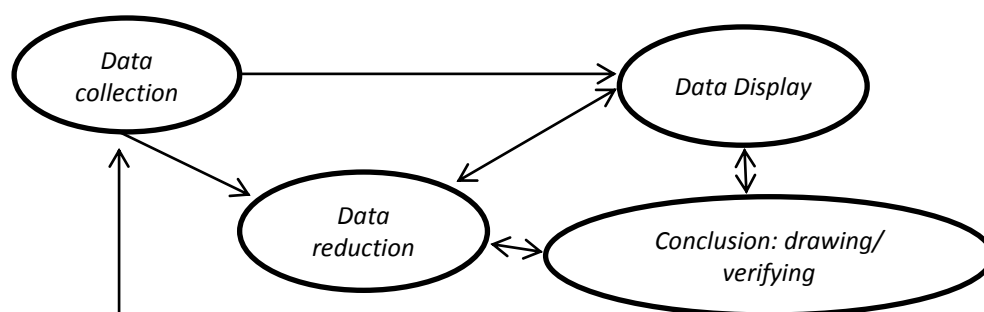
Analisis data adalah hasil proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menrorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mmudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 147), teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap *selection*, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural,

analisis data dengan analisis komponensial. Setelah komponensial dilanjutkan dengan analisis tema. Selanjutnya menurut Janice McDrury (Collaborative Group Analysis of Data, 1999) dalam Moleong (2012, hlm 248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca/ mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
- 2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
- 3) Menuliskan ‘model’ yang ditemukan
- 4) Koding yang telah dilakukan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dimana proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 337) mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh’. Adapun langkah-langkah analisis data dalam model Miles dan Huberman terdiri dari data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif dalam analisis data tergambar seperti berikut :



Gambar 3.9 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 338)

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Analisis data pada langkah reduksi data yaitu merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah mereduksi data. Hasil reduksi data kemudian di organisasikan dan disusun dalam pola hubungan untuk mudah dipahami dan memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya. Display data dapat berupa teks yang naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. *Conclusion: Drawing/ Verifying*

Dari model diatas, langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila pada langkah penyajian data yang didapat merupakan data yang sudah mantap, maka selanjutnya dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Namun karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara terkadang kesimpulan awal masih belum kredibel sehingga peneliti harus mengulang lagi ke lapangan untuk kembali mengumpulkan data dan bukti-bukti yang valid.

E. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemetiksaan. Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan (*Credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi (Moleong, 2012, hlm. 324) : “pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua,

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti”. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 368), ”uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data analisis penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”. Dijelaskan uji kredibilitas dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjang pengamatan, yaitu peneliti kembali kelapangan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan;
- b. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditemukan;
- c. Triangulasi;
- d. Analisis kasus negatif yaitu menelusuri kebenaran data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan;
- e. Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan pendukung yang digunakan yaitu alat rekaman, kamera untuk memotret dan dokumen yang otentik;
- f. Mengadakan *member check*, yaitu melakukan pengecekan kepada pemberi data terkait kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan pemberi data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) merupakan validitas eksternal nonkualitatif. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama (Satori dan Komariah, 2012, hlm. 165).

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Satori dan Komariah (2012, hlm. 166) mengungkapkan “kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direflikasi”. Jadi, jika peneliti telah melakukan dua atau beberapa kali pengulangan data dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka realibilitasnya tercapai

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian (*confirmability*) berasal dari konsep ‘objektivitas’ menurut nonkualitatif. Dikatakan objektif apabila hal itu dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dicari kebenarannya dan sumber informannya jelas. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.